

ABSTRACT

EVALUASI ATAS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI DI KOTA BANDAR LAMPUNG (Studi Kasus Pada KPRI di Kota Bandar Lampung)

Beth Sianne Andreas (NPM: 0911031033)

081930222128/andreas_bethsianne@yahoo.com

Pembimbing I: Hi. R. Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., CPA.

Pembimbing II: Reni Oktavia, S.E., M.Si.

Development of cooperatives as a business entity that is expected to be a milestone in Indonesia's economy has some constraints, for example in terms of financial management. Presence SAK ETAP will help a little more cooperative financial management. The purpose of this study was to evaluate the application of SAK ETAP conducted by cooperative especially KPRI. The data used in this study consists of primary data and secondary data. The primary data of the results of interviews with sources KPRI while secondary data derived from the RAT in 2012 that had been deposited into the Department of Cooperatives city of Bandar Lampung. Research conducted on fifteen KPRI in the city of Bandar Lampung. The conclusion of this study is that every cooperative has made a simple accounting mutilations but not in accordance with GAAP ETAP so it needs to be done and the introduction of SAK ETAP socialization towards cooperative management in the city of Bandar Lampung.

Key Word: Accounting, SAK ETAP, Cooperative, Financial Statement.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah salah satu badan usaha yang cukup berkembang di Indonesia yang diatur dalam UUD 1945 pasal 33. Dalam UU No. 17 Tahun 2012 disebutkan bahwa dalam pelaksanaannya koperasi memiliki beberapa prinsip, antara lain: keanggotaannya bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan yang dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pembagian balas jasa yang terbatas terhadap modal, serta kemandirian.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia. Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri. Sebelum bernama KPRI, koperasi ini dikenal dengan nama Koperasi Pegawai Negeri (KPN). KPRI bertujuan terutama meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). KPRI dapat didirikan di lingkup departemen atau instansi. KPRI adalah salah satu jenis koperasi yang keberadaannya cukup banyak di Bandar Lampung dan cukup berkembang, sehingga penulis tertarik untuk menjadikan KPRI sebagai objek penelitian skripsi penulis.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah. SAK ETAP ini dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Standar ETAP ini cukup sederhana dan tidak akan menyulitkan penggunaannya (Tanugraha, 2012).

Seiring dengan dihapuskannya PSAK No. 27 tentang Perkoperasian dan diberlakukannya SAK ETAP diharapkan penerapan standar akuntansi perkoperasian ini dapat memberi gambaran kinerja manajemen di masa lalu serta untuk prospek di masa yang akan datang, sehingga dapat dipercaya dan

diandalkan baik oleh pengurus dan anggota koperasi serta pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap koperasi tersebut.

Oleh karena latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian studi kasus dengan judul **“Evaluasi atas Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan Koperasi di Kota Bandar Lampung”**.

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah koperasi di kota Bandar Lampung, khususnya KPRI telah menerapkan SAK ETAP ke dalam laporan keuangannya?”

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian sesuai dengan ruang lingkup masalah yang hendak diteliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian hanya dilakukan pada koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi kota Bandar Lampung, khususnya Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan SAK ETAP ke dalam laporan keuangan koperasi di kota Bandar Lampung, khususnya KPRI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi pembaca, mahasiswa dan pelajar diharapkan penelitian ini akan bermanfaat sebagai tambahan materi dan pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi tentang penerapan standar akuntansi yang dalam penelitian ini adalah SAK ETAP ke dalam laporan keuangan koperasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi perusahaan yang dalam penelitian ini adalah koperasi, manfaat penelitian ini adalah menambah pengetahuan bagi manajemen koperasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yang dalam penelitian ini menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Koperasi

Koperasi lahir pada permulaan abad ke-19 sebagai suatu reaksi terhadap sistem perekonomian kapitalisme di negara-negara Eropa. Sistem ekonomi ini bertumpu pada kebebasan individu untuk mencari keuntungan sebanyak mungkin. Akibatnya, kaum kapitalis dapat menguasai rakyat, mereka hidup berlebihan sedangkan masyarakat makin tertindas. Pada saat itulah muncul aliran kebersamaan yang menentang aliran individualisme ini dengan asas kekeluargaan untuk kesejahteraan bersama. Bentuk kerjasama ini melahirkan suatu perkumpulan yang dinamakan koperasi. Sementara di Indonesia sendiri koperasi lahir pada abad ke-20, koperasi lahir dari kalangan rakyat ketika penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme semakin memuncak.

Koperasi berkembang menjadi organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi di Indonesia didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Di Indonesia, prinsip koperasi telah dicantumkan dalam UU No. 12 Tahun 1967, UU No. 25 Tahun 1992 dan diperbaharui dalam UU No. 17 Tahun 2012.

2.1.2 Ruang Lingkup SAK ETAP

Menurut IAI dalam SAK ETAP 1.1 (2009), Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atau *The Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities*, dan telah disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009. Dewan tandar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sendiri beranggotakan 17 orang mewakili: Akuntan Publik, Akademisi, Akuntan Sektor Publik, dan Akuntan Manajemen.

Dua kriteria yang menentukan apakah suatu entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yaitu:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statements) bagi pengguna eksternal.

2.1.3 Perbedaan SAK ETAP dan PSAK

Di bawah ini merupakan tabel perbedaan SAK ETAP dan PSAK khususnya dalam bagian laporan keuangan.

Tabel 1. Perbedaan PSAK dan SAK ETAP

No	Elemen	PSAK	SAK ETAP
1	Penyajian Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none">• Laporan posisi keuangan• Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan• Pembedaan aset lancar dan tidak lancar dan laibilitas jangka pendek dan jangka panjang• Aset lancar• Laibilitas jangka pendek• Informasi yang disajikan dalam laporan	Sama dengan PSAK, kecuali informasi yang disajikan dalam neraca, yang menghilangkan pos: <ul style="list-style-type: none">• Aset keuangan• Properti investasi yang diukur pada nilai wajar (ED PSAK 1)• Aset biologik yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar (ED PSAK 1)• Kewajiban berbunga jangka panjang

		posisi keuangan atau catatan atas laporan keuangan (Perubahan istilah di ED PSAK 1: Neraca menjadi Laporan Posisi Keuangan, Kewajiban (liability) menjadi laibilitas)	<ul style="list-style-type: none"> • Aset dan kewajiban pajak tangguhan • Kepentingan nonpengendalian
2	Laporan Laba Rugi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan laba rugi komprehensif <ul style="list-style-type: none"> • Informasi yang disajikan dalam laporan Laba Rugi Komprehensif • Laba rugi selama periode • Pendapatan komprehensif lain selama periode • Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif atau catatan atas laporan keuangan 	Tidak sama dengan PSAK yang menggunakan istilah laporan laba rugi komprehensif, SAK ETAP menggunakan istilah laporan laba rugi.
3	Penyajian Perubahan Ekuitas		Sama dengan PSAK, kecuali untuk beberapa hal yang terkait pendapatan komprehensif lain.
4	Catatan Atas Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan atas laporan keuangan • Struktur • Pengungkapan kebijakan Akuntansi • Sumber estimasi ketidakpastian • Modal (ED PSAK 1) • Pengungkapan lain 	Sama dengan PSAK, kecuali pengungkapan modal.
5	Laporan Arus Kas	<ul style="list-style-type: none"> • Arus kas aktivitas operasi: metode langsung dan tidak 	Sama dengan PSAK kecuali: <ul style="list-style-type: none"> • Arus kas aktivitas

		langsung <ul style="list-style-type: none"> • Arus kas aktivitas investasi • Arus kas aktivitas pendanaan • Arus kas mata uang asing • Arus kas bunga dan dividen, pajak penghasilan, transaksi non-kas 	operasi: metode tidak langsung <ul style="list-style-type: none"> • Arus kas mata uang asing, tidak diatur.
--	--	---	--

Sumber: Majalah Akuntan Indonesia; Edisi No.19/Tahun III/Agustus 2009

2.1.4 Tujuan Pelaporan Keuangan

Menurut IAI dalam SAK ETAP 2.1 (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.5 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2009), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

2.1.6 Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2009) karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami.
2. Relevan
3. Materialitas
4. Keandalan

5. Pertimbangan Sehat
6. Kelengkapan
7. Dapat Dibandingkan
8. Tepat Waktu
9. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya.

2.1.6 Posisi dan Unsur Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Menurut IAI dalam SAK ETAP 2.12 (2009), posisi keuangan suatu entitas terdiri dari posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan menjadi inspirasi penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Raflesia Nurdita	2012	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi yang ada di kota Dumai.	Sebagian besar koperasi yang ada di kota Dumai sudah melakukan pelaporan keuangan sederhana namun hanya sebagian kecil yang sudah benar-benar menerapkan SAK ETAP ke dalam laporan keuangannya.
2.	Iim Ma'rifatul Auliyah	2012	Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo	Para pedagang UKM Kampung Batik antusias dan menerapkan SAK ETAP ke dalam laporan keuangan.
3.	Jevon Tanugraha	2012	Evaluasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT. TDMN.	PT. TDMN telah membuat laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip SAK ETAP.

4.	Hermon Adhy Putra dan Elisabeth Penti Kurniawati	2012	Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).	Banyak UKM yang belum menerapkan SAK ETAP ke dalam laporan keuangannya, bahkan ada beberapa yang belum mengenal dan mengetahui standar akuntansi yang berlaku
----	--	------	---	---

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial, dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999), data diartikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.
2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan.

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari nara sumber, tidak melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara penulis pada koperasi di kota Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan koperasi di kota Bandar Lampung.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada narasumber yang merupakan ketua pengurus KPRI atau bagian keuangan KPRI.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan cara pengumpulan data berupa laporan keuangan yang disusun oleh KPRI yang diambil melalui RAT yang sudah disetorkan KPRI ke Dinas Koperasi kota Bandar Lampung.

3.3 Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Melakukan wawancara dan dokumentasi data.
2. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang terjadi.
3. Mengevaluasi hasil wawancara serta data yang didapat dari dokumentasi, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur.
4. Menyimpulkan hasil penelitian evaluasi SAK ETAP pada laporan keuangan koperasi di kota Bandar Lampung khususnya KPRI.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) yang ada di kota Bandar Lampung.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. KPRI terdaftar di Dinas Koperasi kota Bandar Lampung
2. KPRI tersebut masih aktif sampai sekarang
3. KPRI tersebut telah menyerahkan RAT tahun 2012 ke Dinas Koperasi kota Bandar Lampung

Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian

KPRI yang terdaftar di Dinas Koperasi	76
KPRI yang sudah tidak aktif 2013	(15)
KPRI yang masih aktif	61
KPRI yang belum melaporkan RAT 2012	(46)
KPRI yang dapat digunakan sebagai sampel	15

BAB IV ANALISIS DATA

4.1 Analisis Data

Data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara penulis terhadap lima belas narasumber dari lima belas KPRI, sedangkan data sekunder berasal dari lima belas RAT tahun 2012 KPRI yang sudah diserahkan ke Dinas Koperasi kota Bandar Lampung. Teknik wawancara secara terstruktur dilakukan penulis kepada tiap narasumber dari KPRI dimaksudkan agar setiap KPRI mendapat porsi wawancara yang sama sehingga akan mempermudah penulis dalam menganalisis hasil wawancara dengan narasumber KPRI. Penulis melakukan wawancara terstruktur dengan menemui narasumber dari KPRI dengan rincian sembilan narasumber memiliki jabatan ketua pengurus koperasi dan enam narasumber lainnya memiliki jabatan bagian keuangan pengurus koperasi.

4.1 Pembahasan

4.2.1 Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang penulis lakukan, semua KPRI yang ada di kota Bandar Lampung telah membuat laporan keuangan dan pencatatan atas laporan keuangan. Hanya ada tiga KPRI yang membuat laporan keuangan secara lengkap, yaitu KPRI Handayani, KPRI Ragom Gawi, dan KPRI Karya Sehat. Sementara ada dua KPRI yaitu Koperasi Serba Guna dan Koperasi Madaliansa yang hanya membuat laporan laba rugi dan neraca dan tiga belas KPRI lainnya tidak membuat laporan arus kas dan laporan perubahan kekayaan bersih. Hasil penelitian evaluasi laporan keuangan penulis ringkas dalam tabel berikut:

Tabel 4. Evaluasi Laporan Keuangan

Kelengkapan Laporan Keuangan	Jumlah
Lengkap	3
Tidak Lengkap:	
- Tidak membuat Lap. Arus Kas dan Lap. Perubahan Kekayaan Bersih	10
- Hanya membuat laporan Laba Rugi dan Neraca	2
Total	15

Menyusun laporan keuangan secara lengkap sangat dibutuhkan bagi koperasi agar dapat mengetahui perkembangan finansial koperasi tersebut dan dapat membuat perencanaan untuk periode selanjutnya. Kurang lengkapnya laporan keuangan yang disusun oleh banyak koperasi dapat membuat kinerja keuangan koperasi tersebut tidak maksimal.

4.2.1.1 Laporan Laba Rugi

Berdasarkan hasil analisis penulis pada RAT tahun 2012 KPRI di kota Bandar Lampung, semua KPRI sudah menghitung laba rugi menggunakan rumus yang benar, pendapatan dikurangi beban. Namun hanya ada tiga KPRI yang telah menyusun laporan laba rugi sesuai dengan format SAK ETAP. Dalam laporan laba rugi yang dianalisis penulis dari dua belas KPRI lainnya, penulis menemukan laporan laba rugi yang tidak sesuai dengan SAK ETAP baik dari sisi format penyusunan laporan laba rugi maupun dalam penyajian pos-pos dalam laporan

laba rugi. Hasil penelitian evaluasi laporan laba rugi penulis ringkas dalam tabel berikut:

Tabel 5. Evaluasi Laporan Laba Rugi

Kelengkapan Laporan Laba Rugi	Jumlah
Sesuai format SAK ETAP	3
Tidak sesuai format:	
- Terlalu merinci pos pengeluaran	2
- Menyatukan pos pendapatan yang seharusnya terpisah	2
- Tidak mengikuti format SAK ETAP	8
Total	15

4.2.1.2 Pembagian SHU

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan mengevaluasi laporan pembagian SHU, penulis menemukan beberapa KPRI yang tidak sesuai dengan SAK ETAP. Hasil penelitian evaluasi laporan pembagian SHU penulis ringkas dalam tabel berikut:

Tabel 6. Evaluasi Laporan Pembagian SHU

Keterangan	Jumlah
Menyatukan dengan Laporan Laba Rugi	3
Menyajikan Laporan Pembagian SHU secara terpisah	8
Tidak menyajikan Laporan Pembagian SHU	4
Total	15

4.2.1.3 Neraca

Berdasarkan hasil analisis penulis pada RAT tahun 2012 KPRI di kota Bandar Lampung, semua KPRI telah menyajikan neraca pada RAT, baik neraca ataupun neraca perbandingan. Format yang ditampilkan tiap KPRI berbeda namun seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang akan disajikan.

Dalam format dan urutan pos, neraca KPRI di kota Bandar Lampung sudah menyajikannya dengan cukup rapih. Setiap KPRI sudah melakukan pemisahan antara aktiva dan pasiva, namun ada dua KPRI yang menyajikan aset lancar, aset tetap, kewajiban jangka pendek, dan kewajiban jangka panjang tidak terpisah. Sedangkan SAK ETAP mengharuskan setiap entitas menyajikan pos-pos tersebut secara terpisah. Sedangkan tiga belas KPRI lainnya sudah menyajikan aset lancar,

aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek, serta kewajiban jangka panjang dengan terpisah. Hasil penelitian evaluasi neraca penulis ringkas dalam tabel berikut:

Tabel 7. Evaluasi Neraca

Keterangan	Jumlah
Sesuai dengan SAK ETAP	10
Tidak memisahkan aset lancar dan aset tetap	2
Kesalahan dalam memasukkan pos	1
Tidak memisahkan kewajiban dan ekuitas	2
Total	15

4.2.1.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap laporan keuangan KPRI di kota Bandar Lampung, ada dua KPRI yang tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan ke dalam RAT tahun 2012 sedangkan tiga belas KPRI lainnya mencantumkan catatan atas laporan keuangan ke dalam RAT tahun 2012. Namun, catatan atas laporan keuangan tersebut belum memenuhi syarat urutan sesuai dengan SAK ETAP. Sebanyak dua belas KPRI tidak menyantumkan pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.

4.2.2 Pengetahuan KPRI tentang SAK ETAP

Salah satu pertanyaan yang penulis ajukan kepada narasumber dalam wawancara adalah sejauh mana pengetahuan koperasi tentang SAK ETAP dan hanya ada empat dari lima belas narasumber yang telah mengetahui tentang SAK ETAP, tiga narasumber berkata tahu tentang SAK ETAP tapi tidak mengetahui pengertian SAK ETAP dan apa guna SAK ETAP bagi laporan keuangan, serta ada delapan narasumber yang penulis wawancarai berkata bahwa mereka tidak tahu sama sekali mengenai SAK ETAP.

Kemudian pertanyaan berikutnya yang disampaikan penulis kepada narasumber adalah standar akuntansi apa yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, hanya ada tiga nara sumber KPRI yang menjawab laporan keuangan

KPRI tersebut disusun berdasarkan SAK ETAP, dan nara sumber dari KPRI lainnya menjawab penyusunan laporan keuangan KPRI hanya dilakukan dengan pencatatan keuangan secara sederhana, tidak mengacu pada salah satu standar akuntansi yang berlaku.

4.2.3 Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan KPRI

Dalam wawancara penulis dengan narasumber, ada tiga KPRI yang cukup antusias untuk mengetahui tentang SAK ETAP dan ingin menerapkan SAK ETAP ke dalam laporan keuangan KPRI tersebut. Narasumber menyampaikan kendala pengurus KPRI dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Setiap narasumber mengatakan kurangnya sumber daya manusia yang telah memahami tentang SAK ETAP sehingga dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Narasumber menyadari bahwa dibutuhkan sumber daya manusia yang cukup mengerti tentang SAK ETAP agar laporan keuangan KPRI dapat disajikan sesuai dengan SAK ETAP. Beberapa narasumber mengharapkan adanya penyuluhan tentang SAK ETAP kepada pengurus-pengurus koperasi agar setidaknya ada beberapa pengurus KPRI yang mengerti dan memahami SAK ETAP sehingga dapat menerapkan SAK ETAP ke dalam laporan keuangan KPRI.

4.2.4 Perbaikan Terhadap Ketidaksesuaian SAK ETAP

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan penulis selama penelitian, penulis melihat bahwa sebagian besar KPRI yang ada di kota bandar Lampung mempunyai masalah yang sama dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu format laporan keuangan dan penempatan akun-akun dalam pos atau laporan yang tepat. Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, pengurus KPRI memang perlu mendapatkan sosialisasi dan pengenalan tentang SAK ETAP, juga memerlukan bimbingan dalam penerapan SAK ETAP ke dalam laporan keuangan KPRI tersebut agar laporan keuangan yang disusun oleh KPRI dapat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan teknik wawancara dan dokumentasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa koperasi yang ada di kota Bandar Lampung khususnya KPRI sebagian besar belum menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan peneliti menemui informan atau nara sumber yang hendak diwawancarai karena berbagai kesibukan yang harus dikerjakan oleh informan.
2. Beberapa koperasi mencantumkan alamat yang tidak valid pada dinas koperasi sehingga peneliti tidak dapat menemukan koperasi tersebut.
3. Hanya sedikit koperasi yang sudah melaporkan RAT untuk tahun 2012 kepada dinas koperasi sehingga sampel yang dapat diambil oleh peneliti terbatas.
4. Dari 77 KPRI yang ada di kota Bandar Lampung, hanya ada lima belas KPRI yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel sehingga penulis hanya meneliti lima belas KPRI tersebut.

5.3 Saran

Saran-saran dalam penelitian ini adalah:

1. Perlunya diadakan penyuluhan dan pengenalan SAK ETAP kepada pengurus-pengurus koperasi khususnya KPRI di kota Bandar Lampung.
2. Perlunya diadakan pelatihan khusus bagi pengurus koperasi agar mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, Iim Ma'Rifatul. 2012. Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 182 hlm.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1999. Balai Pustaka. Jakarta.
- Lidiawati, Resti. 2011. Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan dan Kine Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK ETAP: Perbandingan Berdasarkan PAPI dan PA BPR (Studi Kasus Pada PT. BPR XYZ). (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Muljono, Djoko. 2012. *Pengaruh Perpajakan pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Penerbit ANDI. Jakarta. 418 hlm.
- Nurdita, Raflesia. 2012. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi yang ada di kota Dumai*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Putra, Hermon Adhy dan Elizabeth Penti Kurniawati. 2012. Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). (Skripsi). Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga
- Tanugraha, Jevon. 2012. *Evaluasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT. TDMN. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol.1 No. 3 Mei 2012*. Unika Widya Mandala. Surabaya.
- Universitas Lampung. 2009. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Penerbit Universitas Lampung. Lampung. 60 hlm.
- Warsono, Dr. Sony, Endra M. Sagoro, M. Arsyadi Ridha, Arif Darmawan. 2010. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Asgard Chapter. Jogjakarta. 138 hlm.

Yung, Sen. 2010. *Perancangan Sistem Perbankan Berbasis Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jurnal Sistem Informasi, Vol. 5, No. 2, September 2010:169 – 177.* Universitas Kristen Maranatha. Bandung.

<http://aldoranuary26.blog.fisip.uns.ac.id/2012/2/29/deskriptif-kualitatif>

http://iaiglobal.or.id/data/referensi/ai_edisi_19.pdf

<http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi>

<http://saefulohlipana.blogspot.com/2012/05/pengumpulan-data.html>

<http://vocationalthighschooltask.blogspot.com/2012/10/standar-akuntansi-keuangan-sak.html>